

BAB V

KESIMPULAN

1. Biografi Usman Janatin

Lahir dari pasangan suami istri bernama Haji Muhammad Ali dan Siti Rukiyah, Usman Janatin yang lahir di desa Tawang Sari Kelurahan Jatisaba Kabupaten Purbalingga pada tanggal 16 Maret 1943, merupakan anak ke delapan dari sembilan bersaudara. Ayah, berprofesi sebagai petani, sedangkan ibunya merupakan seorang ibu rumah tangga biasa. Keluarga Janatin merupakan keluarga yang sederhana. Usman Janatin dibesarkan dalam keluarga yang disiplin dalam hal agama. Sehingga tidak mengherankan apabila semua anak Haji Muhammad Ali mahir membaca Al-Qur'an. Selain itu dengan dibangunnya masjid di halaman depan kediaman Janatin, semakin membuat giat dalam melakukan ibadah.

Janatin kecil dikenal sebagai pribadi yang menyenangkan dan humoris. Ketika umur Janatin telah cukup untuk memasuki masa pendidikan, Janatin dimasukkan ke Sekolah Rakyat (sekarang Sekolah Dasar) Jatisaba oleh orang tuanya. Setelah menamatkan pendidikan Sekolah Rakyat, Janatin kemudian melanjutkan pendidikannya ke SMP Budi Bhakti (sekarang SMP Boromeus).

Berkumandangnya Trikora mendorong semua lapisan masyarakat untuk ikut serta dalam usaha pembebasan Irian Barat yang masih dikuasai Belanda. Banyak pemuda Indonesia yang mendaftarkan diri mereka untuk menjadi sukarelawan. Kesempatan inilah yang kemudian digunakan Janatin

untuk memasuki dunia militer. Setelah menamatkan pendidikan SMP, Janatin kemudian mendaftarkan diri menjadi ABRI. Memasuki Tahun 1962 Janatin mengikuti pendidikan militer di Malang Jawa Timur, yang dilaksanakan oleh Korps Komando Angkatan Laut. Tujuan dari diselenggarakannya pendidikan ini adalah untuk melatih personil yang dibutuhkan untuk menghadapi Trikora. Pada tahun 1963 Batalyon III KKO-AL di bawah pimpinan Mayor KKO Abdul Muis dikirim ke Irian Barat dengan tugas menerima dan menguasai instansi Angkatan Laut serta mengurus dan membebaskan tawanan-tawanan anggota gerilya Irian Barat. Penugasan ini merupakan yang pertama bagi Janatin. Walaupun demikian, Janatin tetap dapat melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik. Janatin menunjukkan bahwa ia merupakan seorang prajurit yang memiliki disiplin tinggi dan juga kekompakan dalam bekerjasama dengan anggota lain saat menjalankan tugas.

2. Konfrontasi Indonesia-Malaysia

Pembentukan Negara Federasi Malaysia yang terdiri dari Malaysia, Singapura, Brunei, Serawak, dan Sabah menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi Indonesia. Hal ini ditentang oleh Presiden Soekarno yang menganggap bahwa pembentukan Federasi Malaysia adalah suatu bentuk neo-kolonialisme Inggris yang membahayakan revolusi Indonesia yang belum selesai. Selain Indonesia, Filipina juga menentang pembentukan Federasi Malaysia, karena secara *historis* dan yuridis, Sabah yang akan dimasukkan ke dalam Federasi Malaysia adalah wilayah Sultan Sulu yang

disewakan kepada Inggris. Akibatnya, timbul ketegangan antara Indonesia, Filipina, dan persekutuan tanah Melayu.

Berbagai usaha dilakukan untuk menyelesaikan ketegangan antara kedua negara tetangga ini. Pertemuan Presiden Soekarno dan Perdana Menteri Tengku Abdul Rachman yang diadakan di Tokyo pada tanggal 1 Juni 1963 berhasil sedikit meredakan ketegangan untuk sementara waktu. Kemudian dilakukan pertemuan lainnya antara pejabat dari tiga negara yaitu Indonesia, Malaysia, dan Filipina. Pertemuan para Menteri Luar Negeri yang diadakan di Manila pada 7-11 Juni 1963 ini, menghasilkan pokok-pokok pengertian mengenai masalah-masalah yang timbul diantara ketiga negara itu dan disepakati adanya konferensi puncak yang dilaksanakan di Manila pada tanggal 31 Juli sampai 5 Agustus 1963.

Ketika suasana sudah hampir mereda, pada tanggal 9 Juli 1963 Perdana Menteri Malaysia, Tengku Abdul Rachman menandatangani dokumen persetujuan dengan Pemerintah Inggris di London mengenai pembentukan Negara Federasi Malaysia yang direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 1963. Tindakan ini menimbulkan ketegangan baru, dimana Pemerintah Filipina dan Indonesia tidak mengakui berdirinya negara Federasi Malaysia.

Indonesia mengecam dengan tegas pembentukan Federasi Malaysia. Pernyataan resmi tentang politik konfrontasi "Ganyang Malaysia" dinyatakan pada rapat umum 11 Februari 1963, yang disusul dengan pengumuman resmi pada 13 Februari 1963. Untuk mendukung

maksud ini, dilancarkan konfrontasi bersenjata yang dilakukan oleh sukarelawan, sebagian ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) dan sebagian masyarakat luas berdasarkan Dwikora (Dwi Komando Rakyat).

3. Peranan Usman Janatin dalam Konfrontasi Indonesia-Malaysia

Berdasarkan SP. KKO No. 05/Sp/KKO/64 dan Spd KOTI No. 288/KOTI/8/64. 27 Agustus 1964, Janatin ditugaskan untuk melakukan tugas ke wilayah basis II KOTI di Pulau Sambu. Di pulau Sambu inilah Usman Janatin bertemu dengan Harun alias Tohir bin Said dan Gani bin Aroep yang kelak akan menjadi rekan dalam melakukan tugas-tugas selanjutnya.

Pada tanggal 8 Maret 1965, Usman Janatin bersama Harun dan Gani berhasil menyusup ke daerah Singapura. Pada tanggal 10 Maret 1965 mereka berhasil meledakan bangunan *Hotel Mc Donald* di Singapura. Ketika Usman dan Harun akan kembali ke pangkalan mereka tertangkap oleh Polisi Laut Singapura. Mereka pun diadili dan dinyatakan bersalah hingga kemudian dijatuhi hukuman gantung oleh Pemerintah Singapura. Pelaksanaan hukuman gantung ini dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 1968 di penjara Changi Singapura. Dan setelah itu jenazahnya dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kalibata. Keberaniannya dalam mempertahankan dan membela tanah airnya hingga nafas terakhir, membuatnya dianugrahi gelar pahlawan Nasional oleh Pemerintah Indonesia berdasarkan Keppres No. 50/TK/1968.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

Amanat-komando Presiden/Pangliam Tertinggi/Pemimpin Besar Revolusi Indonesia pada Appel Besar Sukarelawan Pengganjangan Malaysia Didepan Istana Merdeka, Djakarta 3 Mei 1964. Arsip Nasional Republik Indonesia

Petikan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. : 050/TK/Tahun 1968 Tentang Penganugerahan Gelar Pahlawan Dan Tanda-Kehormatan Bintang Sakti

Surat Usman Janatin tanggal 21 September 1966

Surat Usman Janatin tanggal 16 Oktober 1968

Buku

Aisyah Hamid Baidlowi. 2006. *Jejak Pahlawan Dalam Aksara*. Jakarta: Ikatan Keluarga Pahlawan Nasional Indonesia.

Abdul Rahman Haji Abdulah 1997 . *Penjajahan Malaysia* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Amelia Yani. 2007 .*Ahmad Yani Tumbal Revolusi*. Yogyakarta: Galang Press.

Bagian Sejarah KKO AL Korp Komando AL. 1971. *Dari Tahun Ke Tahun*. Jakarta: Bagian Sejarah KKO AL.

C.S.T. Kansil & Julianto. 1972. *Sedjarah Perdjjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Daliman. 2006. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.

Departemen Penerangan RI. 1964. *Gelora Konfrontasi Mengganjang "Malaysia"*. Departemen Penerangan Republik Indonesia.

Dwi Pratomo Yulianto. 2005. *Militer Dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Narasi.

Efantino F & Arifin SN. 2009. *"Ganyang Malaysia"*. Yogyakarta: Bio Pustaka.

F. Isjwara. 1982. *Pengantar Ilmu Politik*. Bandung: Binacipta.

- Frans. S.Fernandes. 1988. *Hubungan Internasional dan Peranan Bangsa Indonesia Suatu Pendekatan Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Gamal Komandoko. 2008. *125 Pahlawan dan Pejuang Nusantara*. Jakarta: Pustaka Widya.
- Ginandjar Kartasasmita, dkk. 1997. *30 Tahun Indonesia Merdeka*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- . 1983. *30 Tahun Indonesia Merdeka Jilid II*. Jakarta: PT Tira Pustaka.
- G. Dwipayana,dkk. 1989. *Soeharto, Pikiran Ucapan dan Tindakan Saya*. Jakarta: Citra Lamtoro Gunung Persada.
- Helly P. 1970. *Kado Buku Besar Adat Ibu Kota Republik Indonesia*. Jakarta: Lembaga Kebudayaan Nasional dan Sosial.
- Herman Mujirun. 1974. *Sekilas Kenangan 2(dua) Pahlawan Serda KKO Bin H.Ali dan Kopral KKO Harun Bin Said*. Jakarta: Yayasan Sosial Usman-Harun.
- Helius Sjamsuddin dan H. Ismaun. 1996. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Hugiono dan P.K. Poerwantana. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imam Toto K. 2001.Rahardja. *Bung Karno dan Tata Dunia Baru*. Jakarta: Gramedia.
- J. Dwi Narwoko.2006. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Gramedia.
- John D Legge. 1985. *Soekarno Sebuah Biografi Politik*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Jhon RG Djopari. 1993. *Pemberontakan Organisasi Papua Merdeka*. Jakarta: Grasindo.
- JB. Soedarmanta. 2007. *Jejak-jejak Pahlawan*. Jakarta: PT Grasindo Widiararana Indonesia.

- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- . 2003. *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Louis Gottschalk. "Understanding History", a.b. Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*. Jakarta. UI Press.
- M.C. Ricklefs. 2005. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: Serambi.
- . 2008. *Sejarah Indonesia Modern*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Marwati Djoened Poesponegoro&Nugroho Notosusanto. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mirnawati. 2012. *Kumpulan Pahlawan Indonesia Terlengkap*. Jakarta: CIF
- Mohd Noor bin Abdullah. 1979. *Kemasukan Sabah dan Serawak ke dalam Persekutuan Malaysia*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia.
- Muchtaruddin Ibrahim. 1993. *Usman Bin Haji Muhamad Ali alias Jantin*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.
- Murgiyanto. 1989. *Usman dan Harun Prajurit Setia*. Jakarta: Direktorat Perawatan Personil TNU-AL Subdit-Sejarah.
- Murdian S.Widjojo,dkk. 2009.*Papua Road Map*. Jakarta: LIPI.
- Rachmawati Soekarno Putri. 1989.*Bung Karno dan ABRI*. Jakarta: Haji Masagung.
- Roger M Keening. 1999. *Antropologi Budaya: Suatu Prespektif Kontemporer*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono Kartodirdjo. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Sartono Kartodirdjo dkk. 1977. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VII, Edisi Ke-2*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sukarno. 1965. *Dibawah Bendera Revolusi*. Jakarta: Pabitia Penerbit Dibawah Bendera Revolusi.
- Sidi Gazalba. 1981. *Pengantar Sejarah sebagai Ilmu*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.

Siswanto Budi Jatmiko,dkk. 2001. *Bung Karno, Bapakku, Guruku, Sahabatku, Pemimpinku, Kenangan 100 tahun Bung Karno*. Jakarta: Gramedia.

Suko Bandiyono,dkk. 2004. *Mobilitas Penduduk di Perbatasan Papua-PNG*. Jakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PPK-LIPI).

Supoduto Citrawijaya. 2006 .*Kompi X Di Rimba Siglayan*. Jakarta: Kompas.

Tuhana Taufiq Andrianto. 2001. *Mengapa Papua Bergolak?*. Yogyakarta: Gama Global Media.